

PANDANGAN ISLAM TERHADAP PENGARUH LEMBAGA BANK DAN LEMBAGA NON BANK DALAM PEMBIAYAAN USAHA KECIL MENENGAH DI KOTA PADANG

Winda Afriyenis

Email : windaafriyenis@gmail.com

Dini Sabrina

Email : Dinisabrina@gmail.com

Diterima: 24 Maret 2017	Direvisi :20 April 2017	Diterbitkan:30 Juni 2017
-------------------------	-------------------------	--------------------------

Abstract

This study aims to find out how big the influence of institutions of banks and non-bank institutions in the financing of small and medium enterprises in padang city in the perspective of Islam. The method used in this paper is a mixed method. This writing is a step of writing by combining two forms of writing that have been there before, namely quantitative writing and qualitative writing.

Based on the results of t test (partial) which explains that bank financing institution has a value of $t_{hitung} < t_{tabel}$ counted 0,048 < 1.83311 supported by the significance value of 0.963 $> \alpha 0.05$ so it can be concluded that the variable bank financing institutions have no significant effect on the number of SMEs. Likewise with non-bank financing institutions have a value of t count $< 1.810 < 1.83311$ supported by the value of significance of 0.113 $> \alpha 0.05$ so it can be concluded that the variable non-bank financing institutions have no significant effect on the number of MSMEs. In addition, from the Islamic point of view the use of bank institutions and Non Bank to develop SMEs is not fully justified. Based on the arguments and opinions of the scholars who have the authors explain above, the prohibition to use the bank in bermuamalah very clear, although there are some scholars who allow. However, to avoid the actions that are forbidden Allah SWT would be nice if we stay away from the use of banks and other conventional financial institutions to bermuamalah.

Keywords: *Bank Institution, Non Bank Institution, Financing, Small and Medium Business, Interest Bank, Riba*

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh lembaga bank dan lembaga non bank dalam pembiayaan usaha kecil menengah di kota padang dalam perspektif islam. Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode campuran (*mixed methods*). Penulisan ini merupakan suatu langkah penulisan dengan menggabungkan dua bentuk penulisan yang telah ada sebelumnya, yaitu penulisan kuantitatif dan penulisan kualitatif.

Berdasarkan hasil uji t (parsial) yang menjelaskan bahwa lembaga pembiayaan bank memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ sebesar 0,048 $< 1,83311$ yang didukung nilai signifikansi sebesar 0,963 $> \alpha 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel lembaga pembiayaan bank tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah UMKM. Begitu juga dengan lembaga pembiayaan non bank memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ sebesar 1,810 $< 1,83311$ yang didukung nilai signifikansi

sebesar $0,113 > \alpha 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel lembaga pembiayaan non bank tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah UMKM. Selain itu, dari sudut pandang Islam penggunaan lembaga bank dan Non Bank untuk mengembangkan UKM tidak sepenuhnya dibenarkan. Berdasarkan dalil dan pendapat para ulama yang telah penulis jelaskan diatas, larangan untuk menggunakan bank dalam bermuamalah sangat jelas, walaupun ada beberapa ulama yang membolehkan. Namun, agar terhindar dari perbuatan yang dilarang Allah SWT alangkah baiknya bila kita menjauhi penggunaan bank dan lembaga keuangan konvensional lainnya untuk bermuamalah.

Kata Kunci : *Lembaga Bank, Lembaga Non Bank, Pembiayaan, Usaha Kecil dan Menengah, Bunga Bank, Riba*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Krisis moneter yang melanda perekonomian Indonesia saat sekarang ini, sangat meresahkan masyarakat. Sektor ini langsung menyentuh pada rakyat paling bawah, dimana dalam piramida status ekonomi kelompok inilah yang paling banyak. Usaha Kecil dan Menengah (UKM) mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, oleh karena selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan.

Kerangka berpikir digunakan untuk melihat atau menjelaskan permasalahan ekonomi Kota Padang. Menurut Mahyeldi Ansharullah (walikota Padang), postur ekonomi Kota Padang ditandai dominannya sektor usaha kecil dan menengah, tapi dengan ciri-ciri relatif stagnan dari sisi peningkatan usaha. Para pelaku sektor usaha kecil dan menengah, dari tahun ke tahun tidak banyak kemajuan, kendati pergerakannya cenderung naik. (Padang Ekspres, 11 November 2013).

Pengembangan UKM perlu mendapatkan perhatian yang besar baik dari pemerintah maupun masyarakat agar dapat berkembang lebih kompetitif bersama pelaku

ekonomi lainnya. Pengembangan UKM tentunya sangat terkait dengan tersedianya modal yang notabene perlu diperhatikan. Karena pada dasarnya modal merupakan hal yang perlu diutamakan dalam pembentukan UKM dan pengembangannya. Selama ini masalah yang sering dihadapi oleh pelaku UKM lebih condong pada permasalahan internal, yaitu kurangnya permodalan dan terbatasnya akses pembiayaan.

Berdasarkan hal tersebut, kemunculan Lembaga Bank dan Non Bank Konvensional menjadi sebuah angin segar bagi pengusaha untuk mengembangkan usahanya. Namun demikian, dari sekian banyak Lembaga Bank dan Non Bank Konvensional yang tumbuh di perekonomian Indonesia, tidak sedikit dari lembaga tersebut yang justru mencari keuntungan sendiri di tengah pergolakan ekonomi yang terjadi.

Lembaga Bank dan Non Bank Konvensional yang kini banyak bermunculan di perekonomian Indonesia, memberikan fasilitas bagi UKM untuk mengembangkan usahanya dengan memberikan pinjaman dana. Dana yang di pinjamkan tersebut merupakan suatu kemudahan bagi UKM, namun di sisi lain proses untuk mendapatkan dana dan konsep bunga bank yang mengikat pengusaha dalam peminjaman dana tersebut sebenarnya sangat memberatkan.

Konsep bunga bank menjadi ciri khas yang mengikuti standar sebuah bank konvensional. Dalam pemikiran ekonomi Islam, konsep bunga bank ini dinyatakan sebagai riba, dimana hal tersebut haram hukumnya dalam Islam.

Pertemuan 150 Ulama' terkemuka dalam konferensi Penulisan Islam di bulan Muharram 1385 H, atau Mei 1965 di Kairo, Mesir menyepakati secara aklamasi bahwa segala keuntungan atas berbagai macam pinjaman semua merupakan praktek riba yang diharamkan termasuk bunga bank.

Selain itu, Keputusan Sidang Lajnah Tarjih Muhammadiyah tahun 1968 di Sidoarjo menyatakan bahwa system perbankan konvensional tidak sesuai dengan kaidah Islam.

Berdasarkan hal tersebut keberadaan Lembaga Bank dan Non Bank Konvensional menjadi sebuah pertanyaan besar dalam ekonomi Islam. Bagaimanakah sebenarnya hukum Lembaga Bank dan Non Bank Konvensional dalam Islam? Bolehkah umat Islam memanfaatkan lembaga tersebut untuk mengembangkan usahanya?

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diruraikan maka penulis merumuskan masalah yaitu:

- 1) Bagaimanakah sebenarnya hukum Lembaga Bank dan Non Bank Konvensional dalam Islam?
- 2) Bolehkah umat Islam memanfaatkan lembaga tersebut untuk mengembangkan usahanya?
- 3) Bagaimana pengaruh lembaga Bank dan Non Bank Konvensional terhadap pembiayaan Usaha Kecil Menengah di Kota Padang menurut perspektif Islam?

2. TINJAUAN LITERATUR

Lembaga Keuangan Bank

Menurut undang-Undang No.7 tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No.10 tahun 1998 pasal 1 angka 2, pengertian bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Pengertian di atas memiliki kandungan filosofis yang tinggi. Pengertian yang lebih teknis dapat ditemukan pada Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Pengertian bank menurut PSAK No.31 dalam Standar Akuntansi Keuangan (1999:31.1) adalah suatu lembaga keuangan yang berperan sebagai perantara keuangan antar pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak-pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran..

Lembaga Keuangan Non Bank

Menurut Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No. KEP-38/MK/1V/1972, Lembaga Keuanngan Bukan Bank [LKKBB] adalah semua lembaga [badan] yang meleakukan kegiatan dalam bidang keuangan yang secara langsung atau tidak langsung menghimpun dana dengan cara mengeluarkan surat-surat berharga, kemudian menyalurkan kepada masyarakat terutama untuk membiayai investasi perusahaan-perusahaan

Perusahaan Modal Ventura

Perusahaan modal ventura adalah Badan Usaha yang melakukan pembiayaan dalam bentuk penyertaan modal kedalam perusahaan.

Manfaat modal ventura adalah :

- a. Keberhasilan Usaha Meningkatkan

- b. Efisiensi dalam Pendistribusian Barang
- c. Meningkatkan Bank-abilitas perusahaan
- d. Pemanfaatan Dana Perusahaan Meningkat
- e. Likuiditas Meningkat

Perbedaan Lembaga Pembiayaan Non Bank dan Lembaga Perbankan

No.	Lembaga Pembiayaan non bank	Lembaga Perbankan
1.	Dalam pelaksanaan kegiatannya tidak memungut dana dari masyarakat.	Dana bersumber dari masyarakat.
2.	Menyediakan dana atau barang modal.	Hanya menyediakan modal finansial.
3.	Kadang kala tidak memerlukan jaminan.	Selalu disertai dengan jaminan.
4.	Biasanya memberikan tingkat suku bunga yang lebih tinggi.	Memberikan tingkat suku bunga yang lebih rendah.
5.	Tidak dapat menciptakan uang giral.	Dapat menciptakan uang giral.
6.	Pengaturan, perizinan, pembinaan dan pengawasan dilakukan oleh departemen keuangan.	Pengaturan, perizinan, pembinaan dan pengawasan dilakukan oleh Bank Indonesia (UU No. 10 Tahun 1998), selanjutnya dialihkan kepada lembaga pengawas jasa keuangan sesuai UU No. 23 Tahun 1999.

Sumber:

<http://pramusim.blogspot.com/2014/05/pengertian-lembaga>

Berdasarkan tabel 2.1 menjelaskan tentang perbedaan lembaga non bank dengan perbankan, adapun kegiatan mikro ventura sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan pemerintah dan menteri keuangan meliputi sebagai berikut:

- a. Penyertaan saham (*equity participation*).
- b. Penyertaan melalui pembelian obligasi konversi (*quasi equity participation*), dan/atau
- c. Pembiayaan berdasarkan pembagian atas hasil usaha (*profit/revenue sharing*)

Konsep Pembiayaan

Secara etimologi pembiayaan berasal dari kata biaya, yaitu membiayai kebutuhan usaha. Sedangkan berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No. 06/per/M.KUKM/I/2007 tentang petunjuk teknis program pembiayaan produktif koperasi dan usaha mikro pola syariah bahwa pembiayaan adalah kegiatan penyediaan dana untuk investasi atau kerjasama permodalan antara koperasi dengan anggota, calon anggota, koperasi lain dan atau anggotanya yang mewajibkan penerimaan pembiayaan itu untuk melunasi pokok pembiayaan yang diterima kepada pihak koperasi sesuai akad dengan pembayaran sejumlah bagian hasil dari pendapatan atau laba dari kegiatan yang dibiayai atau penggunaan dana pembiayaan tersebut

Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Menurut UU No. 9 tahun 1995 Pasal 1, usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau penjualan tahunan serta kepemilikan. Sedangkan pada UU No. 20 tahun 2008 tentang Usaha Kecil dan Menengah menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan UMKM adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria UsahaKecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri,

yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini

Definisi Riba

Di bidang transaksi ekonomi, Islam melarang keras praktik riba. Al-Dhahabi dalam kitab *Al-Kabair* menjadikan riba sebagai salah satu perilaku dosa besar yang harus di jauhi. Secara sederhana riba berarti menggandakan uang yang dipinjamkan atau dihutangkan pada seseorang.

Secara etimologis (lughawi) riba adalah isim maqshur, berasal dari raba' yarbuu. Asal arti kata riba adalah ziyadah yakni tambahan atau kelebihan.

Secara terminologis (istilah) riba adalah setiap kelebihan antara nilai barang yang diberikan dengan nilai-tandingnya (nilai barang yang diterimakan).

Macam-macam Riba dalam Islam

Ada 2 macam jenis riba yaitu riba al-fadhl dan riba al-nasi'ah.

- Riba Fadhal

Disebut juga dengan riba jual beli, yaitu penambahan dalam jual-beli barang yang sejenis.

- Riba Nasi'ah

Disebut juga riba hutang piutang yaitu kelebihan (bunga) yang dikenakan pada orang yang berhutang oleh yang menghutangi pada awal transaksi atau karena penundaan pembayaran hutang.

3. METODE PENULISAN

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode campuran (*mixed methods*). Penulisan ini merupakan suatu langkah penulisan dengan menggabungkan dua

bentuk penulisan yang telah ada sebelumnya, yaitu penulisan kuantitatif dan penulisan kualitatif. Sugiyono (2011) menyatakan bahwa metode penulisan kombinasi (*mixed methods*) adalah suatu metode penulisan yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara kuantitatif dengan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penulisan, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliable dan obyektif.

Strategi penulisan yang digunakan berdasarkan teori Creswell (2010) adalah strategi metode campuran sekuensial/bertahap (*sequential mixed methods*), yaitu strategi eksplanatoris sekuensial. Dalam strategi ini tahap pertama adalah mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif kemudian diikuti oleh pengumpulan dan menganalisis data kualitatif yang dibangun berdasarkan hasil awal kuantitatif.

3.1 Desain Penulisan

Pada penulisan ini, data kualitatif digunakan untuk menjelaskan data kuantitatif. Data kuantitatif dan data kualitatif ini didapatkan melalui studi kepustakaan secara mendalam. Metode kuantitatif digunakan untuk melihat gambaran keadaan nyata yang terjadi sekarang. Metode kualitatif digunakan untuk mengetahui perspektif Islam dalam melihat pengaruh lembaga Bank dan Non Bank Konvensional dalam Pembiayaan Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kota Padang.

3.2 Variabel Penulisan

Untuk memudahkan kita memahami variabel-variabel yang digunakan penulis dalam penulisan ini, maka perlu diketahui dan ditentukan yang terdapat dalam penulisan ini untuk di bahas lebih lanjut. Variabel yang dimaksud adalah:

1. Lembaga Bank (X_1)
2. Lembaga Non Bank (X_2)

3. Usaha Kecil Menengah di Kota Padang (Y)

3.3 Definisi Operasional Variabel

Dari Variabel penulisan ini akan dijelaskan mengenai definisi operasional variabel penulisan yaitu:

1. Lembaga Bank adalah adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Pengertian di atas memiliki kandungan filosofis yang tinggi. Pengertian yang lebih teknis dapat ditemukan pada Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Pengertian bank menurut PSAK No.31 dalam Standar Akuntansi Keuangan (1999:31.1) adalah suatu lembaga keuangan yang berperan sebagai perantara keuangan antar pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak-pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran.
2. Lembaga Non Bank adalah suatu badan yang melakukan kegiatan di bidang keuangan yang secara langsung atau tidak langsung menghimpun dana terutama dengan jalan mengeluarkan kertas berharga dan menyalurkan dalam masyarakat terutama guna membiayai investasi perusahaan. Tujuan lembaga keuangan non bank adalah untuk mendorong perkembangan pasar modal serta membantu permodalan perusahaan-perusahaan ekonomi lemah.
3. Pembiayaan adalah kegiatan penyediaan dana untuk investasi atau kerjasama permodalan antara penerima pembiayaan dengan lembaga pembiayaan yang mewajibkan penerima pembiayaan itu untuk melunasi pokok pembiayaan yang diterima.

3.4 Tempat atau Objek Penulisan

Objek penulisan ini adalah Bank Nagari yang beralamat di Jln. Pemuda Nomor 21 Padang dan PT. Sarana Sumatera Barat Ventura (SSBV) yang beralamat di Jalan Khatib Sulaiman no. 9 Padang, Sumatera Barat, Telp.(0751) 7052858 dan fax (0751) 7052859 email: sumbar_ventura@yahoo.co.id.

3.5 Teknik Analisis Data

a. Analisis Kuantitatif

Penulisan ini merupakan penulisan yang menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan-keadaan nyata sekarang (sementara berlangsung). Penulisan ini dilakukan melalui perhitungan tertentu dengan menerapkan teori dan rumus yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang menjadi tujuan penulisan.

Fungsi analisis deskriptif adalah memberikan gambaran umum tentang data yang telah diperoleh. Gambaran umum ini bisa menjadi acuan untuk melihat karakteristik data yang kita peroleh. (*Lupiyoadi, 2015:84*), Analisis deskriptif sering diabaikan penggunaannya dalam penulisan-penulisan sosial, karena memang dalam beberapa fungsi analisis lainnya otomatis tercantum analisis deskriptif. Penulis sangat menganjurkan untuk mengawali analisis deskriptif sebelum melakukan analisis lainnya pada data Anda (baca: penulis). Hal ini sangat penting karena dengan analisis kita bisa mengoreksi secara cepat data yang sudah di-entry.

Uji Normalitas

Pengujian normalitas dimaksudkan untuk menguji keragaman *variance* dari masing-masing variabel penulisan yang diuji apakah telah berdistribusi normal atau sebaliknya. Pengujian normalitas dilakukan dengan bantuan *Uji Non Parametrik One Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Di dalam pengujian tersebut normalnya masing-masing variabel ditentukan dari nilai *asympt sig. (2-tailed) > alpha* 0,05. Untuk pengujian hipotesis dalam penulisan ini jika masing-masing variabel yang

diuji berdistribusi normal, maka tahapan pengujian hipotesis dapat dilanjutkan (Ghozali, 2011).

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu observasi ke observasi lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui pola keragaman *variance* yang mendukung masing-masing variabel penulisan. Untuk melakukan pengujian heteroskedastisitas maka digunakan model grafik (*scatterplot*). Di dalam tahapan pengujian terjadi atau tidak gejala heteroskedastisitas ditentukan dari pola sebaran data jika sebaran *variance* mengikuti pola garis lurus dan tidak membentuk sebuah pola yang jelas maka gejala heteroskedastisitas tidak terjadi, sehingga tahapan pengolahan data dapat segera dilaksanakan.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan korelasi yang terjadi antara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu, bila terjadi autokorelasi dalam suatu model maka *variance* populasinya dan model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan, untuk menaksir nilai variabel dependen (Ghozali, 2011). Pengujian autokorelasi dapat menggunakan *Durbin Watson Test*. Secara umum nilai DW dapat dicari dengan menggunakan rumus :

$$D = \frac{\sum_{t=2}^n e_t^2 (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=2}^n e_t^2}$$

Dimana :

D : Nilai D- W_{test}

e_t : Nilai residu dari persamaan regresi pada periode t-1

e_{t-1} : Nilai residu dari persamaan regresi pada periode t-1

Secara ideal pada data penulisan yang akan diuji tidak terjadi autokorelasi tetapi bila terjadi autokorelasi pada penulisan ini, bukan berarti hasil analisis yang akan dilakukan pada data yang bersifat runtut waktu (*time series*). Data penulisan ini bersifat *cross section*, sehingga adanya autokorelasi tidak akan mengurangi kepercayaan terhadap analisis data. Autokorelasi dapat terjadi jika nilai DW-2 sampai +2, sehingga dapat disimpulkan pada model estimasi regresi dengan data yang digunakan tidak terdapat autokorelasi baik secara positif maupun negatif.

Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas yaitu untuk melihat adanya hubungan yang sangat kuat antara variabel independen dengan variabel independen lainnya atau antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2011). Pengujian multikolinearitas menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan rumus yaitu:

$$VIF = \frac{1}{1-R^2}$$

Apabila nilai VIF melebihi angka 10 maka asumsi multikolinearitas terpenuhi dan sebaliknya jika nilai VIF kecil dari 10 dapat disimpulkan tidak terjadinya multikolinearitas. Ghozali (2011) menyatakan pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah :

1. Mempunyai nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) lebih kecil dari 10.
2. Mempunyai angka *Tolerance* mendekati 1.

Analisis Regresi Berganda

Untuk menguji hipotesis adanya Pengaruh Lembaga Bank dan Lembaga Non Bank Dalam Pembiayaan Usaha Kecil Menengah di Kota Padang, maka digunakan alat uji statistik yaitu regresi linear berganda. Ghozali (2011) menyatakan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan : Y = Pembiayaan usaha kecil menengah di Kota Padang

- a = konstanta
- b = koefisien regresi
- X₁ = Lembaga Bank
- X₂ = Lembaga non bank
- e = Error

Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Metode pengujian hipotesis dalam penulisan ini yaitu menggunakan uji koefisien regresi secara parsial (uji t). Uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara terpisah apakah variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen (Riduan, 2007:182)

Hopotesis I

Ho : β₁ = 0 : tidak terdapat pengaruh antara variabel X (lembaga non bank) terhadap variabel Y (pembiayaan usaha kecil menengah di Kota Padang) dengan derajat kesalahan (α) = 5%

Ha ; β₁ ≠ 0 : terdapat pengaruh antara variabel X (lembaga non bank) terhadap variabel Y (pembiayaan usaha kecil menengah di Kota Padang) dengan derajat kesalahan (α) = 5%

Perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel}. Untuk menentukan nilai t_{hitung} digunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{b_1}{Sb_1} \text{dimana}$$

$$S_{b1} = \sqrt{\frac{S^2 y : x_1 x_2 x_3}{\sum x_1^2}}$$

dimana

$$S^2 y : x_1 x_2 x_3 = \frac{JKK}{n-k-1} \text{ dan } \sum x_i^2 = \sum x_i^2 - (1/n \sum x_i)^2$$

Dengan t_{tabel} berdasarkan distribusi t melalui tabel t dengan df (α/2) : (n-k-1). Ketentuan yang digunakan adalah :

1. Ho ditolak dan Ha diterima apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$

2. Ho diterima dan Ha ditolak apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F statistik digunakan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh antara beberapa variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2011). Rumus yang digunakan adalah :

$$F = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)/(n - K)}$$

Dengan α = 5%, bila nilai signifikansi < α maka H_a diterima yang berarti bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau sebaliknya. Hasil pengujian terhadap F-statistik dilakukan dengan memperhatikan tingkat α sebesar 0,05. Kriteria uji F statistik sebagai berikut :

1. Jika F_{hit} > F_{tab} atau sig. < α maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa ada pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika F_{hit} < F_{tab} atau sig. > α maka H₀ diterima dan H_a ditolak. Ini berarti bahwa tidak ada pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinan

Koefisien determinan bertujuan untuk mengetahui kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Dalam output SPSS, nilai koefisien determinan dapat dilihat pada tabel model summary dan tertulis R Square. Untuk regresi linear berganda sebaiknya menggunakan R square yang sudah disesuaikan atau tertulis Adjusted R Square, karena disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan dalam penulisan (Nugroho, 2005). Uji ini dilakukan untuk melihat beberapa proporsi variasi dari variabel

independen bisa menjelaskan variabel dependen. (Ghozali, 2011)

b. Analisis Kualitatif

Dalam penulisan ini penulis juga menggunakan analisis kualitatif yang digunakan untuk membahas dan menerangkan hasil penulisan dengan mempertimbangkan dan melihat permasalahan dari perspektif Islam.

4. HASIL PENULISAN DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Analisis uji normalitas dalam penulisan ini bertujuan untuk menguji asumsi bahwa distribusi sampel dari data sampel mendekati normalitas populasi. Pengujian normalitas penyebaran skor data dengan menggunakan Uji *One Sampling Kolmogorov Smirnov Test*. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai *Asymp sig (2-tailed) > α = 5%*. Untuk pengujian hipotesis dalam penulisan ini jika masing-masing variabel yang diuji berdistribusi normal, maka tahapan pengujian hipotesis dapat dilanjutkan.

Berdasarkan proses estimasi data yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS diperoleh ringkasan hasil pengujian seperti terlihat pada tabel berikut ini:

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Pembiayaan Bank	Pembiayaan Non Bank	Jumlah UMKM
N		10	10	10
Normal Parameters ^a	Mean	2.0842E8	3.4592E7	81649.1000
	Std. Deviation	1.53130E8	1.37951E7	7926.04834
Most Extreme Differences	Absolute	.332	.230	.124
	Positive	.332	.230	.102
	Negative	-.243	-.165	-.124
Kolmogorov-Smirnov Z		1.051	.728	.392
Asymp. Sig. (2-tailed)		.219	.665	.998

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data yang diolah tahun 2015

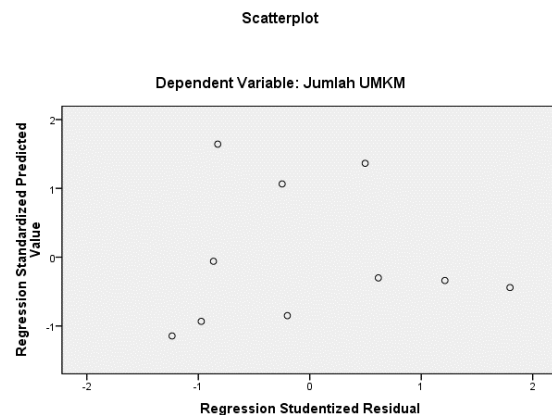
Dari Tabel terlihat bahwa nilai *Asymp sig (2-tailed)* variabel pembiayaan bank sebesar 0,219 > 0,05, variabel pembiayaan non bank sebesar 0,665 > 0,05, dan variabel jumlah UMKM

sebesar 0,998 > 0,05 yang berarti bahwa seluruh data dalam penulisan ini terdistribusi normal, sehingga data dalam penulisan ini dapat di uji lebih lanjut.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Hair et al (2010) pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui pola keragaman *variance* yang mendukung masing-masing variabel penulisan. Untuk melakukan pengujian heteroskedastisitas maka digunakan model grafik (*scatterplot*). Di dalam tahapan pengujian terjadi atau tidak gejala heteroskedastisitas ditentukan dari pola sebaran data jika sebaran *variance* mengikuti pola garis lurus dan tidak membentuk sebuah pola yang jelas maka gejala heteroskedastisitas tidak terjadi, sehingga tahapan pengolahan data dapat segera dilaksanakan. Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan model grafis adalah :

Gambar Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : data yang diolah tahun 2015

Berdasarkan gambar dapat dijelaskan bahwa tidak ada pola tertentu karena titik menyebar tidak beraturan di atas dan di bawah sumbu 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Secara ideal pada data penulisan yang akan diuji tidak terjadi autokorelasi tetapi bila terjadi autokorelasi pada penulisan ini, bukan berarti hasil analisis yang akan dilakukan pada data yang bersifat runtut waktu (*time series*). Data penulisan ini bersifat *cross section*, sehingga adanya autokorelasi tidak akan mengurangi kepercayaan terhadap analisis data. Autokorelasi dapat terjadi jika nilai DW-2 sampai +2, sehingga dapat disimpulkan pada model estimasi regresi dengan data yang digunakan tidak terdapat autokorelasi baik secara positif maupun negatif. Uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Uji Autokorelasi

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.870 ^a	.758	.688	4424.19592	1.053

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Non Bank, Pembiayaan Bank
 b. Dependent Variable: Jumlah UMKM

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,053 berada diantara -2 sampai +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi dalam penulisan ini.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dapat dideteksi apabila nilai VIF melebihi angka 10 maka asumsi multikolinearitas terpenuhi dan sebaliknya jika nilai VIF kecil dari 10 dapat disimpulkan tidak terjadinya multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	64171.448	5451.932		11.770	.000		
	Pembiayaan Bank	-1.214E-6	.000	-.023	-.048	.963	.143	7.017
	Pembiayaan Non Bank	.001	.000	.892	1.810	.113	.143	7.017

a. Dependent Variable: Jumlah UMKM

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan VIF kecil dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam penulisan ini.

Pengujian Hipotesis Uji Regresi Linear Berganda

Untuk membuktikan hipotesis yang diajukan, digunakan pendekatan OLS (*Ordinal Least Square*) atau metode kuadrat terkecil yang dibentuk oleh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan bantuan program SPSS versi 16.0, hasil analisis diperoleh koefisien regresi dari masing-masing variabel sebagai berikut:

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	64171.448	5451.932		11.770	.000		
	Pembiayaan Bank	-1.214E-6	.000	-.023	-.048	.963	.143	7.017
	Pembiayaan Non Bank	.001	.000	.892	1.810	.113	.143	7.017

a. Dependent Variable: Jumlah UMKM

Pada tabel dapat dilihat maka nilai penduga koefisien regresi dari masing-masing variabel dapat disubstitusikan ke dalam persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

- Nilai konstanta (a) sebesar 64.171,448
 - Nilai koefisien regresi (b₁) sebesar - 0,000001214
 - Nilai koefisien regresi (b₂) sebesar 0,001
- Sehingga diperoleh persamaan:
 $Y = 64.171,448 - 0,000001214X_1 + 0,001X_2 + \epsilon$

Dari perhitungan regresi di atas maka diperoleh interpretasi sebagai berikut:

1. Nilai konstanta dalam penulisan ini adalah 64.171,448 artinya jika tidak memperhatikan variabel independen yang terdiri dari lembaga pembiayaan bank dan lembaga pembiayaan non bank maka variabel dependen yang terdiri dari jumlah UMKM mengalami peningkatan sebesar 64.171,448.
2. Nilai koefisien regresi Lembaga Pembiayaan Bank (X₁) = -0,000001214 yang berarti bahwa lembaga pembiayaan bank berbanding terbalik dengan jumlah UMKM, dimana setiap perubahan 1 satuan lembaga pembiayaan bank maka jumlah UMKM akan mengalami penurunan sebesar 0,000001214.
3. Nilai koefisien regresi Lembaga Pembiayaan Non Bank (X₂) = 0,001 yang

berarti bahwa lembaga pembiayaan bank berbanding lurus dengan jumlah UMKM, dimana setiap perubahan 1 satuan lembaga pembiayaan non bank maka jumlah UMKM akan mengalami peningkatan sebesar 0,001.

Uji t (Parsial)

Menurut Ghazali (2005) pengujian Uji t bertujuan untuk membuktikan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t adalah alat uji hipotesis yang akan menguji masing-masing variabel penulisan di dalam penulisan ini. Berdasarkan uji t statistik yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat pada tabel di bawah ini:

Hasil Pengujian Hipotesis

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.		
1 (Constant)	64171.448	5451.932		11.770	.000		
Pembiayaan Bank	-1.214E-6	.000	-.023	-.048	.963	.143	7.017
Pembiayaan Non Bank	.001	.000	.892	1.810	.113	.143	7.017

a. Dependent Variable: Jumlah UMKM

Sumber: Data yang diolah tahun 2015.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama seperti terlihat pada tabel 4.7 terlihat bahwa lembaga pembiayaan bank memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ sebesar $0,048 < 1,83311$ yang didukung nilai signifikansi sebesar $0,963 > \alpha 0,05$ maka keputusannya adalah H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel lembaga pembiayaan bank tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah UMKM.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua seperti terlihat pada tabel 4.7 terlihat bahwa lembaga pembiayaan non bank memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ sebesar $1,810 < 1,83311$ yang didukung nilai signifikansi sebesar $0,113 > \alpha 0,05$ maka keputusannya adalah H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel lembaga pembiayaan non bank tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah UMKM.

Uji F (Simultan)

Menurut Ghazali (2005) pengujian f-statistik bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang terdiri dari lembaga bank dan lembaga non bank berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (jumlah UMKM). Berdasarkan data yang diolah tahun 2015 yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat pada tabel di bawah ini:

Hasil Pengujian F-Statistik (Model of Fit)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.284E8	2	2.142E8	10.943	.007 ^a
	Residual	1.370E8	7	1.957E7		
	Total	5.654E8	9			

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Non Bank, Pembiayaan Bank
 b. Dependent Variable: Jumlah UMKM

Sumber: Data yang diolah tahun 2015

Pada tabel 4.10 di atas terlihat nilai signifikan yang diperoleh di dalam tahapan pengujian data adalah $F_{hitung} > F_{tabel}$ sebesar $10,943 > 3,01$ atau nilai signifikansi sebesar $0,007$, di dalam proses pengujian tingkat kesalahan yang digunakan adalah $0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,007 < 0,05$ maka keputusannya adalah H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan lembaga pembiayaan bank dan lembaga pembiayaan non bank secara bersama-sama berpengaruh terhadap jumlah UMKM di Kota Padang.

Uji Koefisien Determinansi

Menurut Ghazali (2009) pengujian koefisien determinasi (R^2) ditujukan untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel independen yang digunakan untuk menjelaskan kontribusinya mempengaruhi variabel dependen yang diukur dengan persentase sedangkan sisa kontribusi lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang berada di luar model. Hasil pengujian koefisien determinasi penulisan ini dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut:

Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.870 ^a	.758	.688	4424.19600	1.053

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Non Bank, Pembiayaan Bank

b. Dependent Variable: Jumlah UMKM

Berdasarkan tabel diketahui bahwa nilai *R Square* adalah sebesar 0,758. Hal ini berarti besarnya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 75,8%, sisanya sebesar 24,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penulisan

Pembahasan Hasil Penulisan

Hipotesa Pertama

Berdasarkan uji regresi linear berganda terhadap lembaga pembiayaan bank didapat hasil koefisien regresi sebesar -0,000001214 dimana setiap perubahan satu satuan maka jumlah UMKM akan mengalami penurunan sebesar 0,000001214. Hasil uji ini juga diperkuat oleh uji t statistik dimana nilai signifikansinya sebesar $0,963 > \alpha 0,05$ yang dapat disimpulkan bahwa lembaga pembiayaan bank tidak berpengaruh terhadap jumlah UMKM di Kota Padang. Jika dilihat dari variabel lembaga pembiayaan bank maka penulisan ini tidak mendukung penulisan sebelumnya yang dilakukan oleh Ninik Hariyati (2010) yang menyimpulkan bahwa lembaga pembiayaan bank berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah UMKM.

Hipotesa Kedua

Berdasarkan uji regresi linear berganda terhadap lembaga pembiayaan non bank didapat hasil koefisien regresi sebesar 0,001 dimana setiap perubahan satu satuan maka jumlah UMKM akan mengalami peningkatan sebesar 0,001. Hasil uji ini juga diperkuat oleh uji t statistik dimana nilai signifikansinya sebesar $0,113 > \alpha 0,05$ yang dapat disimpulkan bahwa lembaga pembiayaan non bank tidak berpengaruh terhadap jumlah UMKM di Kota Padang. Jika dilihat dari variabel lembaga pembiayaan non bank maka

penulisan ini mendukung penulisan sebelumnya yang dilakukan oleh Gioavanna yang menyimpulkan bahwa lembaga pembiayaan non bank tidak berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah UMKM.

Analisis Kualitatif

Jumhur (mayoritas) ulama mengharamkan bank konvensional karena adanya praktek bunga bank yang secara prinsip sama persis dengan riba. Baik itu bunga pinjaman, bunga tabungan, atau bunga deposito.

Praktik perbankan yang haram adalah

- Menerima tabungan dengan imbalan bunga, yang kemudian dipakai untuk dana kredit perbankan dengan bunga berlipat
- Memberikan kredit dengan bunga yang ditentukan
- Segala praktik hutang piutang yang mensyaratkan bunga

Namun demikian, pendapat yang mengharamkan tidak menafikan adanya sejumlah layanan perbankan yang halal seperti :

- Layanan transfer uang dari satu tempat ke tempat lain dengan ongkos pengiriman
- Menerbitkan kartu ATM
- Menyewakan lemari besi
- Memper memudahkan hubungan antar Negara

Beberapa alasan para ulama ahli fiqih yang menghalalkan bank konvensional adalah

- Bunga bank bukanlah riba yang dilarang seperti yang disebut dalam Qur'an dan hadits
- Riba adalah bunga yang berlipat ganda

Hukum Riba

Dalam ajaran Islam, seorang muslim diharamkan memakan harta riba'. Atau dengan kata lain, hukum riba adalah haram. Imam al-Syiraaziy di dalam kitab al-Muhadzdzabmenyatakan riba merupakan perkara yang di haramkan. Pendapat ini di

dasari firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 275 yang artinya:

“Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba..” (Q.S Al-Baqarah : 275)

Selain itu, ditegaskan dalam surat An-Nisa ayat 161, yang artinya:

“Dan disebabkan karena mereka memakan riba, padahal sesungguhnya mereka telah dilarang daripadanya, dan karena mereka memakan harta orang dengan jalan yang batil. Kami telah menyediakan untuk orang-orang kafir diantara mereka itu siksa yang pedih.” (Q.S An-Nisa: 161)

Keharaman riba dijelaskan pula dalam kitab Al Musaqqah, Rasulullah bersabda yang artinya:

“Jabir berkata bahwa Rasulullah mengutuk orang yang menerima riba, orang yang membayarnya, dan orang yang mencatatnya, dan dua orang saksi, kemudian beliau bersabda, “Mereka itu semuanya sama.”(H.R Muslim)

Hukum Bunga Bank dalam Pandangan Islam

Dalam Al-Quran, hukum melakukan riba sudah jelas dilarang Allah SWT. Begitupun dengan bunga bank, dalam praktiknya system pemberian bunga di perbankan konvensional cenderung menyerupai riba, yaitu melipatgandakan pembayaran. Padahal dalam Islam hukum hutang-piutang haruslah sama antara uang yang dipinjamkan dengan dibayarkan.

Pandangan ini sesuai dengan penjelasan Syaikh Sholih bin Ghonim As Sadian. Beliau menjelaskan dalam kitab fiqihnya yang berjudul “Taysir Al Fiqh”, seorang Mufti Saudi Arabia bernama Syaikh Muhammad bin Ibrahim rahimahullah mengemukakan bahwa

pinjaman yang diberikan oleh bank dengan tambahan (bunga) tertentu sama-sama disebut riba.

“Secara hakekat, walaupun (pihak bank) menamakan hal itu qord (utang piutang), namun senyatanya bukan qord. Karena utang piutang dimaksudkan untuk tolong menolong dan berbuat baik. Transaksinya murni non komersial. Bentuknya adalah meminjamkan uang dan akan diganti beberapa waktu kemudian. Bunga bank itu sendiri adalah keuntungan dari transaksi pinjam meminjam. Oleh karena itu yang namanya bunga bank yang diambil dari pinjam meminjam atau simpanan, itu adalah riba karena didapat dari penambahan (dalam utang piutang). Maka keuntungan dalam pinjaman dan simpanan boleh sama-sama disebut riba.” (Al-Fiqh” hal. 398, terbitan Dar Blancia, cetakan pertama, 1424 H).

Dalil Yang Menjelaskan Kesamaan Bunga Bank Dengan Riba

“dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya).” (Q.S Ar-Rum: 39)

Hukum Bunga Bank Menurut Beberapa Ulama

Meskipun praktek bunga bank sudah jelas menyerupai riba, namun keberadaannya di Indonesia sendiri masih menjadi dilematis dan sulit dihindari. Sehingga tidak heran banyak uлам yang bertentangan perihal hukum bunga bank menurut Islam.

Ijtima' ulama Komisi fatwa se-Indonesia, pada tahun 2003 mereka telah menfatwakan bahwa pemberian bunga hukumnya haram, baik dilakukan oleh Bank, Asuransi, pengadilan dan Lembaga keuangan lainnya maupun individu. Selain itu, ulama lain seperti Yusuf Qardhawi, Abu Zahrah, Abu 'ala Al-Maududi Abdullah

al-‘Arabi sepakat jika bunga bank termasuk riba nasiah yang diharamkan oleh Islam. Maka dari itu, umat Islam tidak dibolehkan bermuamalah dengan bank yang menganut system bunga kecuali dalam kondisi darurat.

Di sisi lain, musyawarah para ulama NU pada tahun 1992 di Lampung memandang hukum bunga bank tidak sepenuhnya haram atau masih khilafiyah. Sebagian memperbolehkan dengan alasan darurat dan sebagian mengharamkan. Sedangkan pemimpin Pesantren “Persis” Bangil, A. Hasan berpendapat bahwa bunga bank yang berlaku di Indonesia halal, sebab bunga bank tidak menganut system berlipat ganda sebagaimana sifat riba.

Interpretasi Penulisan

Dari penulisan yang dilakukan di Bank Nagari Cabang Padang dan PT. Sarana Sumatera Barat Ventura maka implikasi penulisan adalah lembaga pembiayaan bank dan lembaga pembiayaan non bank tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan jumlah UMKM di Kota Padang. Untuk itu dalam rangka meningkatkan jumlah UMKM di lingkungan Bank Nagari Cabang Padang dan PT. Sarana Sumatera Barat Ventura, maka perbaikan atau peningkatan terhadap lembaga pembiayaan bank dan lembaga pembiayaan non bank. Apabila tidak dilakukan maka akan menimbulkan hal-hal berikut, yaitu :

1. Bank Nagari Cabang Padang dan PT. Sarana Sumatera Barat Ventura harus selalu memperhatikan jumlah pembiayaannya terhadap UMKM. Analisis Bank Nagari Cabang Padang dan PT. Sarana Sumatera Barat Ventura harus memperhatikan jenis pembiayaan yang cocok terhadap setiap nasabahnya karena jika analisis salah dalam menempatkan nasabah untuk sebuah pembiayaan maka kredit itu tidak akan memiliki hasil yang sangat sempurna sehingga akan menghambat pertumbuhan ekonomi daerah.

2. Bank Nagari Cabang Padang dan PT. Sarana Sumatera Barat Ventura harus memperhatikan prosedur dan bunga yang telah ditetapkan, bunga haruslah dibawah bunga bank.
3. Penulis khawatir pada akhirnya, lama kelamaan eksistensi Bank Nagari Cabang Padang dan PT. Sarana Sumatera Barat Ventura akan terancam, atau dengan perkataan lain para nasabah akan merasa jenuh dengan pembagian pembiayaan yang tidak pernah berubah. Hal ini akan mengakibatkan hilangnya kepercayaan dari masyarakat yang akan berimbas kepada hasil usaha yang tidak sempurna. Hasil usaha yang tidak sempurna akan menimbulkan krisis ataupun gejolak ekonomi.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulannya, yaitu berdasarkan hasil uji t (parsial) yang menjelaskan bahwa lembaga pembiayaan bank memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ sebesar $0,048 < 1,83311$ yang didukung nilai signifikansi sebesar $0,963 > \alpha 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel lembaga pembiayaan bank tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah UMKM. Begitu juga dengan lembaga pembiayaan non bank memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ sebesar $1,810 < 1,83311$ yang didukung nilai signifikansi sebesar $0,113 > \alpha 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel lembaga pembiayaan non bank tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah UMKM. Selain itu, dari sudut pandang Islam penggunaan lembaga bank dan Non Bank untuk mengembangkan UKM tidak sepenuhnya dibenarkan. Berdasarkan dalil dan pendapat para ulama yang telah penulis jelaskan diatas, larangan untuk menggunakan bank dalam bermuamalah sangat jelas, walaupun ada beberapa ulama yang membolehkan. Namun,

agar terhindar dari perbuatan yang dilarang Allah SWT alangkah baiknya bila kita menjauhi penggunaan bank dan lembaga keuangan konvensional lainnya untuk bermuamalah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Athanasius, T. 2012. *Panduan Berinvestasi Sabam*. Jakarta : Elek Media Computindo.
- [2] Darmaji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin. 2008. *Pasar Modal Di Indonesia, Pendekatan Tanya Jawab*. Edisi 2. Jakarta : Salemba Empat
- [3] Devi N. L. P. A. C. D. dan Sudjiarni L. K. 2012. *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pendapatan Saham dengan DPR sebagai Variabel Moderasi di BEI*. *Jurnal Manajemen*, 1 (1): 1 10.
- [4] Dwipratama, Gede Priana. 2009. *Pengaruh PBV, DER, EPS, DPR Dan ROA Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di BEI)*. Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi. Universitas Gunadarma.
- [5] Dwipratama, Gede Priana. 2009. *Pengaruh PBV, DER, EPS, DPR Dan ROA Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bei)*. Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi. Universitas Gunadarma.
- [6] Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- [7] Ghozali, Imam. 2009. *Statistik Multivariat SPSS*. Penerbit BP Universitas Diponegoro.
- [8] Hanafi, Mamduh M. 2008. *Manajemen Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta : BPF.
- [9] Hanani, Anisa Ika. 2008. *Analisis Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return Saham Pada Perusahaan-Perusahaan Dalam Jakarta Islamic Index (JII) Periode Tahun 2005-2007*. *Jurnal*.
- [10] Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- [11] Hin, L Thian. 2008. *Panduan Berinvestasi Sabam*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- [12] Ikatan Akuntansi Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat
- [13] Indrawati. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty
- [14] Jogiyanto. 2010. *Analisis dan Disain*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- [15] Jumingan. 2010. *Analisa laporan Keuangan*. Jakarta : Bumi Aksara
- [16] Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi pertama. Jakarta : Kencana
- [17] Khodijah, Siti. 2010. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Return Sabam di Bursa Efek Indonesia (Skripsi)*. Malang : Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- [18] Kieso, Donald, E ,Weygandt Jeny J. 2008. *Intermediate Accounting Twelfth Edition*. John Wiley & Sons (Asia) Pte Ltd
- [19] Kurniawan, Yohanes Jhony. 2013. *Analisis Pengaruh Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), terhadap Return Sabam (Studi Empirik Pada Perusahaan Real Estate dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Dalam Pengamatan 2008-2012)*. *Jurnal*.
- [20] Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi 4*. Yogyakarta : Liberty.
- [21] Mutiara Putri. 2013. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Sabam (Pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010)*. Skripsi. Universitas Widyatama.
- [22] Priyatno, Duwi. 2012. *Mandiri Belajar Analisis Data dengan SPSS, Cetakan 1*. Yogyakarta : Penerbit Mediakom.
- [23] Puspita, Candra. 2010. *Analisis Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Kinerja Perusahaan Manufaktur (Food and Beverages) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2008 (Skripsi)*. Jawa Timur : Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasioanal “Veteran”.
- [24] Sari, Verra Dwi Ratna. 2010. *Analisis Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, dan Earning per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverages yang Go Public di Bursa Efek Indonesia*. (Skripsi). Jawa Timur : Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”
- [25] Sartono, Agus. 2008. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta : BPF
- [26] Silalahi, Ulber. 2010. *Metode Penulisan Sosial*. Cetakan ke-2. Bandung PT. Refika Aditama.

- [27] Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- [28] Sugiono, Arief. 2009. *Manajemen keuangan Untuk Praktisi Keuangan*. Jakarta : Grasindo.
- [29] Sugiyono. 2012. *Metode Penulisan Bisnis*. Bandung : Alfabeta
- [30] Suryabrata, Sumadi. 2013. *Metodologi Penulisan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- [31] Susilowati, Yeye dan Tri Turyanto. 2011. *Reaksi Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Sabam Perusahaan*. (Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan, Vol.3, No.1, Mei, hal 17-37).
- [32] Sutrisno, 2009. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta : Ekonisia.
- [33] Tandelilin, Eduardu. 2010. *Portofolio dan Investasi teori dan aplikasi, Edisi Pertama*. Yogyakarta : Kanisius.
- [34] Trisnaeni, Dyah Kumala. 2007. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Sabam Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ (Skripsi)*. Yogyakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- [35] Trisno, Dedy. & Soejono, Fransiska. 2008. *Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Telekomunikasi di BEI*. *Jurnal Keuangan dan Bisnis. Vol 6. No.1*. STIE Musi.
- [36] Widodoatmojo, Sawidji. 2009. *Pasar Modal Indonesia, Pengantar dan Studi Kasus*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- [37] www.idx.co.id
- [38] www.kompas.com
- [39] <http://www.alkhoirot.net/2012/04/hukum-bank-konvensional-dalam-islam.html?m=1>
- [40] <http://mahfudzirfan.blogspot.co.id/2016/03/lembaga-keuangan-dalam-pandangan-islam.html?m=1>
- [41] https://googleweblight.com/?lite_url=https://dalamilam.com/hukum-islam/hukum-bunga-bank-menurut-islam&ei